

STRATEGI DIGITAL PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN BUDDHA DI INDONESIA

Heriyanto

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten
heriyanto@stagn-sriwijaya.ac.id

ABSTRACT

The problem in this research is how is the digital strategy of the Buddhist Religious College (PTKB) in Indonesia. The focus of the research is directed at the digital strategy of Buddhist Religious College in Indonesia. The research objective is to describe the digital strategy of Buddhist Religious College in Indonesia.

This type of research is qualitative research, by using an exploratory approach. The subjects of the research are the policy holders in colleges, which include elements of the leaders and policy holders of information technology and college information systems. The object of research consists of various forms of digital strategies, ways of working, steps in higher education management in addressing the digital era. Data Collection with non-test techniques using an open questionnaire. Data collection is also done by documentation and observation. The research locations were at the Sriwijaya State Buddhist College in Tangerang Banten, Raden Wijaya State Buddhist College, Syailendra Buddhist College, Dharma Widya Buddhist College, and Kertarajasa Buddhist College. Data analysis was performed using the Miles and Huberman model.

The results of the study stated that the digital technology planning of Buddhist Religious College in Indonesia is in the Strategic Plan (Renstra), Master Plan for Development (RIP), Work Program, ICT Blueprint, and contained in the Vision, Mission, and Strategy of the college. Barriers to Buddhist Religious College in implementing digital technology-based services are: 1) Low internet connections and bandwidth, 2) Digital and online-based libraries have not been implemented, 3) Information systems have not been integrated, 4) Technology infrastructure is less reliable, 5) Budget constraints in technological development, 6) Budget constraints for Information Technology Human Resources Salary, 7) Lack of Information Technology Human Resources, 8) Low Human Resources digital literacy competence, and 9) No follow-up on technological cooperation undertaken. The digital strategy of Buddhist Religious College in Indonesia consists of: 1) Increasing internet bandwidth, 2) Procurement of Digital Libraries, 3) Making ICT Blueprints, 4) Increasing technology development budgets, 5) Recruitment of Information Technology Human Resources, 6) Organizing seminars, workshops, and

training in digital literacy competencies, and 7) Redefining technology cooperation.

Keywords: Digital Strategy, Buddhist Religious College, Digital era

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah strategi digital Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha (PTKB) di Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada strategi digital PTKB di Indonesia. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan strategi digital PTKB di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Subjek penelitian adalah para pemegang kebijakan pada perguruan tinggi, yang meliputi unsur pimpinan serta pemegang kebijakan teknologi informasi dan sistem informasi perguruan tinggi. Objek penelitian terdiri dari berbagai bentuk strategi digital, cara kerja, langkah-langkah manajemen perguruan tinggi dalam menyikapi era digital. Pengumpulan data dengan teknik nontes menggunakan kuesioner terbuka. Pengumpulan data juga dilakukan dengan dokumentasi dan observasi. Lokasi penelitian yaitu pada Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten, Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya, Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra, Sekolah Tinggi Agama Buddha Dharma Widya, serta Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa. Analisis data dilakukan dengan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menyatakan perencanaan teknologi digital PTKB di Indonesia tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra), Rencana Induk Pengembangan (RIP), Program Kerja, *ICT Blueprint*, dan tertuang dalam visi, misi, serta strategi perguruan tinggi. Hambatan PTKB dalam mengimplementasi pelayanan berbasis teknologi digital adalah: (1) koneksi dan *bandwidth* internet rendah, (2) perpustakaan berbasis digital dan *online* belum terimplementasi, (3) sistem informasi belum terintegrasi, (4) infrastruktur teknologi kurang handal, (5) keterbatasan anggaran dalam pengembangan teknologi, (6) keterbatasan anggaran untuk gaji sumber daya manusia teknologi informasi, (7) kekurangan sumber daya manusia teknologi informasi, (8) kompetensi literasi digital sumber daya manusia rendah, dan (9) tidak adanya tindak lanjut kerja sama teknologi yang dilakukan. Strategi digital PTKB di Indonesia terdiri dari: (1) peningkatan *bandwidth* internet, (2) pengadaan *digital library*, (3) membuat *ICT blueprint*, (4) peningkatan anggaran pengembangan teknologi, (5) rekrutmen sumber daya manusia teknologi informasi, (6) mengadakan

seminar, *workshop*, dan pelatihan kompetensi literasi digital, dan (7) pendefinisian ulang kerja sama teknologi yang dilakukan.

Kata kunci: Strategi digital, perguruan tinggi keagamaan Buddha, era digital

PENDAHULUAN

Perkembangan agama tidak terlepas dari peran masyarakat intelektual dengan berbagai kompetensi yang dimiliki. Perguruan tinggi menjadi basis utama dalam pendidikan tinggi, tidak terkecuali Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha (PTKB), penemuan dan riset baru yang diciptakan digunakan dalam mendukung pelayanan bidang agama dan keagamaan. Perguruan tinggi harus terus beradaptasi dengan modernisasi dan berbagai aspek perkembangan masyarakat yang semakin digital dan mengglobal. Teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Terciptanya berbagai produk dan aplikasi teknologi berdampak pada pergeseran peradaban manusia menuju dan tersentral pada sebuah digitalisasi. Kondisi dinamis dan revolusioner akibat perkembangan teknologi digital harus disikapi melalui strategi dan pendekatan yang sesuai. Teknologi digital mewajibkan restrukturisasi berbagai jenis proses bisnis dan manajemen lembaga, organisasi, dan institusi baik negeri maupun swasta. Era digital memaksa adaptasi besar-besaran di mana seluruh komponen dan proses pendidikan harus menerapkan, memanfaatkan, dan terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi digital. Tidak hanya itu, dibutuhkan sebuah inovasi dan strategi, termasuk juga kurikulum (menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat modern) agar mampu beradaptasi dengan masyarakat yang semakin digital.

Permasalahan baru muncul, kemajuan dan perkembangan teknologi digital membentuk keadaan disrupsi pada perguruan tinggi dalam menciptakan nilai (*value*) dari bisnis utama yang dijalankan. Disrupsi digital terjadi pada target pasar, *business core*, interaksi sosial, dan yang lebih umum terjadi pada pemahaman dan pemikiran seluruh sumber daya manusia (SDM) dalam perguruan tinggi. Disrupsi digital terjadi pada seluruh aspek perguruan tinggi, pada individu sivitas akademika, proses administrasi dan pembelajaran, fasilitas, sarana dan prasarana, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta cara-cara melakukan publikasi ilmiah dalam menciptakan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan.

Melihat dampaknya yang begitu besar, terdapat pandangan disrupsi digital merupakan sebuah ancaman daripada dianggap sebagai sebuah peluang bagi perguruan tinggi. Kenyataan yang ada, masih banyaknya perguruan tinggi yang minim dalam memfasilitasi proses utama menuju ke arah digitalisasi. Akses dan *bandwidth* internet perguruan tinggi belum sesuai dengan rasio jumlah mahasiswa, publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat belum secara digital, belum menerapkan jurnal *online*, serta masih kurangnya keandalan *website* dalam memfasilitasi akses informasi ke luar dan ke dalam perguruan tinggi. Dari aspek SDM, Ira (2018) dalam *website* Ditjen Sumber Daya Iptek Dikti mengungkapkan, motivasi menulis dan *knowledge sharing* melalui media digital masih kurang bahkan dapat dikatakan sangat rendah serta masih terdapat individu-individu dalam perguruan tinggi yang belum sepenuhnya menguasai kompetensi literasi digital (<http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/index.php/2018/02/23/produktivitas-profesor-dievaluasi-pada-2019>).

Adaptasi perguruan tinggi yang kurang dalam menyikapi perkembangan teknologi digital berimbas pada kurangnya fungsi perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan, mengatasi permasalahan sosial, serta proses pendidikan yang dilakukan tidak secara tepat dan cepat tertuju pada kesejahteraan masyarakat. Menyikapi era modern dan digitalisasi, perguruan tinggi diharuskan terus berbenah, bergerak dinamis seiring dengan perkembangan masyarakat dengan berbagi strategi dan pendekatan yang baik hasil analisis lingkungan internal dan eksternal perguruan tinggi.

Dari aspek kebijakan, melalui Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, pemerintah Indonesia mendorong dan mengharuskan seluruh sumber daya perguruan tinggi memanfaatkan dan terintegrasi melalui teknologi digital. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD-Dikti), indeks dan publikasi pada jurnal *online* (nasional dan internasional), aplikasi publikasi hasil penelitian (*Science and Technology Index/SINTA*), dan Sistem Aplikasi Perguruan Tinggi *Online* (SAPTO) merupakan bentuk-bentuk digitalisasi manajemen perguruan tinggi yang tidak dapat dihindari.

PTKB di Indonesia menghadapi tantangan yang sama, era digital yang semakin mendisrupsi harus ditanggapi dengan berbagai strategi dan manajemen yang baik agar mampu bertahan masa sekarang dan akan datang, serta selalu menjalankan peran dan proses pendidikan yang dilakukan. Strategi dan manajemen baru sangat dibutuhkan dalam memberikan jasa pendidikan keagamaan Buddha

di era digital. Sebuah keharusan adalah bagaimana inovasi dan strategi yang ada dibuat dan dilaksanakan dengan tidak meninggalkan *academic value* dan nilai-nilai agama Buddha (*Buddhism*). Melalui paparan permasalahan yang dihadapi perguruan tinggi, tidak terkecuali PTKB, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Digital Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha di Indonesia”. Belum dipahaminya strategi digital PTKB di Indonesia menjadi permasalahan tersendiri dalam penelitian ini. Diharapkan hasil penelitian memberikan gambaran langkah, cara kerja, dan proses bisnis perguruan tinggi yang dijadikan *roadmap* dalam menjalankan pendidikan tinggi keagamaan Buddha di era digital. Analisis menghasilkan arah perencanaan dan langkah-langkah strategis untuk segera terimplementasi agar dapat beradaptasi, menghadapi disrupsi digital, dan memberikan layanan pendidikan keagamaan Buddha yang maksimal sekarang dan akan datang. Analisis mendalam terhadap data kualitatif perguruan tinggi serta berbagai faktor peraturan pemerintah, kebijakan, dan media digital yang mempengaruhi, strategi digital memberikan gambaran langkah, cara kerja, dan proses bisnis yang dapat dijadikan *roadmap* dalam menjalankan pendidikan tinggi keagamaan Buddha di era digital.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Strategi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi adalah perencanaan komprehensif untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah organisasi (Griffin, 2004: 226). Strategi tidak berfungsi sebagai *roadmap* yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya (Effendy, 2003: 300). Berkaitan dengan cara dan proses yang dilakukan dalam sebuah organisasi, strategi merupakan sebuah alat (*tools*) yang digunakan dalam mencapai tujuan. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai (David, 2011: 18). Berbagai rencana yang disatukan, menyeluruh, dan terintegrasi melalui cara dan langkah-langkah agar tujuan organisasi dapat tercapai termasuk dalam sebuah strategi, dan strategi tidak hanya berfokus pada tujuan organisasi, tetapi juga dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal, serta efektivitas cara dan langkah-langkah dalam proses mencapai tujuan tersebut. Dalam sebuah

perguruan tinggi, visi, dan misi dapat dijadikan sebagai acuan dan arah tujuan perencanaan dan implementasi strategi yang dilakukan.

Strategi merupakan rencana berskala besar dengan orientasi masa depan berinteraksi dengan berbagai kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan (Pearce & Robinson, 2008: 2). Strategi terus berubah, strategi yang tepat dapat membantu organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki organisasi berbasis kompetensi internal untuk dapat mengantisipasi berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi. Strategi juga merupakan alat untuk menghadapi berbagai isu strategis dari berbagai bidang dan faktor yang mempengaruhi proses bisnis organisasi. Strategi membentuk serangkaian komitmen dan tindakan yang terintegrasi serta terkoordinasi yang dirancang untuk mengeksploitasi kompetensi inti (*core competencies*) dan mendapatkan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) (Hitt, 2009: 4). Penerapan dan implementasi strategi menjadi sebuah jalan bagi organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Strategi Digital

Strategi digital berbeda dengan strategi teknologi informasi. Strategi digital adalah proses untuk memilih teknologi mana yang akan diinvestasikan dan ke mana investasi itu akan diarahkan. Pendekatan strategi digital menghasilkan suatu perencanaan dan berbagai bentuk manajemen untuk mencapai tujuan. Dengan melihat faktor internal dan eksternal perguruan tinggi khususnya perkembangan dunia digital yang mempengaruhi, strategi digital mengarah pada implementasi, pemanfaatan, dan investasi teknologi digital dalam mendukung seluruh proses, manajemen, dan untuk mencapai visi, misi, serta tujuan perguruan tinggi.

Strategi digital adalah kebutuhan untuk berfokus pada kebijakan, proses yang diutamakan, dan SDM yang tepat dapat dipercaya dalam menghadapi perkembangan digital (Boag, 2013). Berkaitan dengan perguruan tinggi, strategi digital mengubah bentuk proses, interaksi, pemasaran, dan melihat secara tajam prospek perkembangan dunia digital sebagai daya upaya dalam menghadapi perubahan harapan masyarakat dan penyesuaian terhadap peraturan dan kebijakan perguruan tinggi. Strategi digital yang hebat memberikan arahan, memungkinkan para pimpinan memimpin dengan inisiatif digital, mengukur kemajuan mereka, dan kemudian mengalihkan upaya tersebut sesuai kebutuhan (Ross, et al, 2017: 8). Langkah pertama dalam strategi digital adalah berpikir secara kritis, dalam menentukan langkah digital apa yang harus diupayakan untuk

mengatasi berbagai permasalahan dan memenangkan aspek pasar organisasi. Begitu juga dengan perguruan tinggi, menentukan strategi digital harus didahului analisis yang komprehensif, dengan melihat aspek internal dan eksternal perguruan tinggi. Undang-undang, peraturan, kebijakan, aspek keunggulan, dan kelemahan perguruan tinggi harus menjadi bahan dalam merumuskan strategi digital.

3. Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi (Indrajit & Djokopranoto, 2004: 13). Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Buddha, Pendidikan Keagamaan Buddha adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Buddha dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan keagamaan meliputi pendidikan keagamaan Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha Negeri (PTKBN) merupakan PTKB yang didirikan dan diselenggarakan oleh Pemerintah. Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha Swasta (PTKBS) merupakan PTKB yang didirikan dan diselenggarakan oleh masyarakat. Badan penyelenggara PTKBS adalah badan hukum nirlaba yang dapat berbentuk yayasan/perkumpulan/perserikatan/paguyuban. PTKB berada di bawah pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia, dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha sebagai pembina teknis. PTKB di Indonesia berjumlah 15 perguruan tinggi yang terdiri dari 14 berstatus aktif dan 1 PTKB dinyatakan tutup. Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya, Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya, Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra, Sekolah Tinggi Agama Buddha Dharma Widya, dan Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Subjek penelitian terdiri dari para pemegang kebijakan pada perguruan tinggi yang meliputi unsur pimpinan perguruan tinggi serta pemegang kebijakan teknologi informasi dan sistem informasi perguruan tinggi. Objek penelitian terdiri dari berbagai bentuk strategi digital, cara kerja, langkah-langkah manajemen perguruan tinggi dalam menyikap era digital. Lingkup penelitian

pada analisis strategi digital yang ada pada PTKB di Indonesia. Penelitian dilakukan dari Juli sampai dengan Desember 2018.

PTKB yang menjadi lokasi penelitian yaitu: Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten, Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya, Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra, Sekolah Tinggi Agama Buddha Dharma Widya, dan Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa. Teknik pengumpulan data dengan teknik nontes. Metode pengumpulan data dengan angket (kuesioner terbuka), wawancara, dokumentasi. Keabsahan data penelitian dilakukan dengan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Analisis data dilakukan dengan model Miles & Huberman. PEST *Analysis* dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui penelitian sebelumnya dengan konteks yang sesuai, yaitu penelitian Heriyanto (2016), dengan judul “PEST *Analysis* sebagai Strategi Peningkatan Pelayanan Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan teknologi digital dan implementasi strategi digital PTKB di Indonesia terlihat pada Tabel 1 yang menampilkan hambatan perguruan tinggi dalam implementasi pelayanan pendidikan berbasis digital.

Tabel 1. *Display Data* Penelitian

Fokus Penelitian	Keterangan
Perencanaan Teknologi Digital	Rencana Strategis (Renstra), RIP, dan Program Kerja <i>ICT Blueprint</i> Visi, Misi, Tujuan, dan strategi sekolah tinggi
Implementasi Strategi Digital	Kerja sama dengan institusi lain Pelatihan pemanfaatan teknologi digital Pemanfaatan Teknologi digital dalam pembelajaran Peningkatan infrastruktur teknologi Peningkatan sarana dan prasarana teknologi Pemanfaatan teknologi digital dalam

Fokus Penelitian	Keterangan
	mendukung Tridharma Perguruan Tinggi Integrasi teknologi dalam kurikulum Penggunaan sistem, <i>software</i> , dan aplikasi dalam memberikan pelayanan akademik
Hambatan	Koneksi dan <i>bandwith</i> internet rendah Perpustakaan berbasis digital dan <i>online</i> belum terimplementasi Sistem informasi belum terintegrasi Infrastruktur teknologi kurang handal Keterbatasan anggaran dalam pengembangan teknologi Keterbatasan anggaran untuk Gaji SDM Teknologi Informasi Kekurangan SDM Teknologi Informasi Kompetensi literasi digital SDM rendah Tidak adanya tindak lanjut kerja sama yang dilakukan

1. Perencanaan Teknologi Digital Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha

Perencanaan teknologi digital PTKB secara umum tertuang dalam bentuk perencanaan sekolah tinggi. Perencanaan teknologi dan sistem informasi terintegrasi dengan Renstra, RIP, dan program kerja. Dari perencanaan yang ada, diturunkan dan tertuang dalam sebuah strategi sekolah tinggi. Tidak sepenuhnya perguruan tinggi dalam penelitian ini memiliki perencanaan teknologi dan sistem informasi secara komprehensif yang tertuang dalam sebuah perencanaan strategis sistem dan teknologi informasi, seperti *ICT Blueprint*.

Hasil dokumentasi menampilkan *ICT Blueprint* yang ada tidak dihasilkan melalui perumusan perencanaan sistem informasi yang sesuai dengan *framework* pengembangan sistem dan teknologi informasi dalam sebuah organisasi. Idealnya sebuah *ICT Blueprint*

terbentuk dengan *framework* yang sesuai untuk mengembangkan teknologi dan sistem informasi pada sebuah organisasi. Beberapa metode yang lazim digunakan dalam menciptakan *ICT Blueprint* seperti metodologi Ward & Peppard dan Zahman Framework. *ICT Blueprint* pada beberapa PTKB di Indonesia masih terbentuk dengan mengacu pada pembuatan rencana strategis secara umum, dengan teknis analisis SWOT. Di sisi lain, perencanaan sebuah *ICT Blueprint* dapat menggunakan analisis yang cukup banyak dikenal, di antaranya *PEST Analysis*, *Value Chain*, *CSF*, dan *MC Farlan Startegic Grid*. Melalui alat analisis terbaru diharapkan dapat mendukung kinerja dan memaksimalkan proses bisnis secara penuh, sehingga tujuan akhir operasional proses pendidikan perguruan tinggi dapat tercapai. Pencapaian tujuan akhir proses pendidikan pada perguruan tinggi yaitu tercapainya visi dan misi perguruan tinggi.

Urgensi perencanaan dalam bentuk *ICT Blueprint* perguruan tinggi sekarang ini adalah bagaimana perencanaan yang ada secara saksama memindai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses bisnis utama, termasuk di dalamnya adalah faktor politik, sosial, ekonomi, dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, sebuah perguruan tinggi dalam hal ini PTKB dapat beadaptasi dengan perkembangan masyarakat yang dinamis, modern, dan semakin digital. Hal ini diharapkan bahwa PTKB dapat bertahan masa sekarang dan akan datang. Pemilihan rencana yang strategis untuk segera dilakukan dalam *timeline* yang tepat juga perlu dipertimbangkan. Dengan demikian, perencanaan yang ada akan memberikan daya adaptasi dan daya kompetitif tinggi dalam menghadapi modernisasi dan globalisasi.

2. Implementasi Strategi Digital Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha di Indonesia

Implementasi strategi digital PTKB dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai bentuk nyata berbagai kegiatan yang dilakukan pada perguruan tinggi sebagai wujud pelaksanaan operasional akademik dan proses dalam pelaksanaan pendidikan. Kerja sama dengan berbagai institusi berkaitan dengan teknologi dan sistem informasi dilakukan untuk mendukung operasional akademik. Bentuk nyata kerja sama yaitu kerja sama dengan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha selaku penyelenggara teknis PTKB di Indonesia. Bantuan ICT dalam bentuk peralatan komputer untuk sistem pelaporan seperti PD-Dikti merupakan bentuk nyata kerja sama yang dilakukan.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi bidang sistem dan teknologi informasi, PTKB terus melakukan berbagai kegiatan, seperti pelatihan, *workshop*, dan pemanfaatan sistem dan teknologi informasi secara maksimal. Diluncurkannya portal Sinta (*Science and Technology Index*) oleh Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi pada 30 Januari 2017 dan yang saat ini menjadi indeks sitasi dan kepakaran di Indonesia, menjadi dasar PTKB mengadakan *knowledge sharing* berkaitan portal Sinta dan karakteristik aplikasi Google Scholar.

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten mengadakan diskusi dan *knowledge sharing* berkaitan dengan pendaftaran portal Sinta dan Google Scholar. Mengikuti *workshop* dan pelatihan *Open Journal System* (OJS) juga dilakukan beberapa dosen PTKB di Indonesia. *Knowledge sharing* yang dilakukan secara langsung dalam bentuk saling memberikan pengetahuan secara insidental juga dilakukan.

Tabel 2. Implementasi Strategi Digital PTKB

Implementasi Strategi Digital PTKB
Kerja sama dengan institusi lain
Pelatihan pemanfaatan teknologi digital
Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran
Peningkatan infrastruktur teknologi
Peningkatan sarana dan prasarana teknologi
Pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung Tridharma Perguruan Tinggi
Integrasi teknologi dalam kurikulum
Penggunaan sistem, <i>software</i> , dan aplikasi dalam memberikan pelayanan akademik

Implementasi strategi digital PTKB di Indonesia dilakukan secara langsung melalui unsur manajemen dan pimpinan yang memberikan himbauan dan dorongan untuk pemanfaatan fasilitas kampus, khususnya berkaitan dengan ICT dalam mendukung pembelajaran. Strategi dalam menghadapi era digital dilakukan dengan pemanfaatan laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium *microteaching*, dan penggunaan media pembelajaran

berbasis *online* agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan adopsi teknologi menjadi semakin tinggi.

Infrastruktur teknologi pada PTKB terus ditingkatkan, hal tersebut untuk menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan masyarakat. Masyarakat modern dengan ciri penggunaan teknologi yang tinggi menjadikan perguruan tinggi terus berbenah agar sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat yang dinamis. Pengadaan sarana dan prasarana sistem dan teknologi informasi terus dilakukan. PTKBN seperti STABN Sriwijaya melakukan peningkatan infrastruktur teknologi melalui proses pengadaan barang dan jasa, yang tentunya disesuaikan dengan *ICT Blueprint* yang dimiliki. Peningkatan infrastruktur teknologi yang dilakukan seperti penambahan *bandwidth* jaringan internet, sentralisasi data melalui jaringan lokal, pengembangan sistem internal, dan menambah jumlah komputer dan laptop untuk digunakan oleh seluruh unsur manajemen kampus.

Pada kenyataannya, seluruh PTKB telah memberikan akses informasi dengan infrastruktur internet yang dimiliki. Beberapa PTKB sedang mendorong berbagai kegiatan dan pengembangan menuju perpustakaan digital (*e-library*) yang merupakan sarana penting pendukung proses pembelajaran. Ketersediaan perpustakaan digital juga menjadi komponen penting sistem dan teknologi informasi perguruan tinggi yang menjadi standar penilaian proses pendidikan yang dilakukan perguruan tinggi dalam bentuk standar sarana dan prasarana.

Perkembangan teknologi informasi berdampak pada perubahan berbagai aspek masyarakat, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Tridharma Perguruan Tinggi, dalam hal ini pendidikan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat tidak terpisahkan dalam pemanfaatan teknologi digital. Implementasi yang ada, perguruan tinggi terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan pemanfaatan teknologi digital. Melalui pendidikan dan pembelajaran, integrasi teknologi digital terus dikembangkan. Penggunaan internet untuk mengakses informasi akademik, jurnal *online*, publikasi penelitian, dan berbagi pengetahuan hasil dari berbagai kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat (PkM).

Sistem dan teknologi informasi terimplementasi dalam pembelajaran. Bentuk nyata implementasi yang ada yaitu penggunaan pendekatan dan metode *Blended Learning*. Email, *search engine*, dan berbagai akses terhadap *website* tertentu untuk mendukung proses pembelajaran menjadi sebuah strategi bagi PTKB untuk terus

meningkatkan kompetensi dalam menyelaraskan perkembangan dunia digital.

Dalam kurikulum, strategi digital juga dikembangkan. Strategi yang ada adalah dengan menambah mata kuliah bidang teknologi dan komputer. Mata kuliah Komputer I, Komputer II, Teknologi Informasi dan Komunikasi I, Teknologi Informasi dan Komunikasi II, serta mata kuliah Multimedia tertuang dalam kurikulum. Lebih lanjut, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dosen PTKB melakukan pendekatan pembelajaran dengan bantuan teknologi digital dan internet. Penggunaan *email* dan *search engine* Google tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran, yang dapat tertuang dalam bentuk tugas, praktik langsung, presentasi, maupun berdiskusi dan kolaborasi berkaitan dengan pembelajaran mata kuliah tertentu.

Pelayanan akademik menjadi kunci utama dalam sebuah perguruan tinggi. Sistem informasi dan teknologi informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam memberikan pelayanan akademik agar tercipta sebuah kepuasan mahasiswa. Strategi yang ada pada PTKB adalah terus meningkatkan penggunaan sistem dan aplikasi internal dalam memberikan layanan. Penggunaan sistem akademik, sistem presensi dosen dan tenaga kependidikan, serta berbagai aplikasi pembelajaran terus digunakan, walaupun masih banyak ditemukan hambatan dalam proses penggunaan. SisfoKampus merupakan bentuk nyata sistem akademik yang ada pada PTKB. Bagi PTKBN, penggunaan aplikasi dan *software* dari kementerian menjadi sebuah keharusan dalam menjalankan berbagai bentuk administrasi dan pelaporan perguruan tinggi. Dengan demikian, *update*, *upgrade*, dan penyesuaian spesifikasi agar berbagai *software* dari kementerian tetap berjalan dengan baik adalah menjadi sebuah isu strategis pada PTKBN di Indonesia.

3. Hambatan Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha dalam Mengimplementasi Pelayanan Berbasis Teknologi Digital

Hambatan yang ada pada PTKB dalam mengimplemntasi pelayanan berbasis teknologi digital seperti tergambar pada Tabel 3.

Tabel 3. Hambatan Implementasi Pelayanan Berbasis Teknologi
Hambatan Perguruan Tinggi

Koneksi dan *Bandwith* internet rendah

Perpustakaan digital belum terimplementasi

Sistem informasi belum terintegrasi

Infrastruktur teknologi kurang handal

Keterbatasan anggaran dalam pengembangan teknologi

Keterbatasan anggaran untuk Gaji SDM IT

Kekurangan SDM IT

Kompetensi literasi digital SDM rendah

Tidak adanya tindak lanjut kerja sama yang dilakukan

4. Strategi Digital Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha

Dengan melihat perencanaan, hambatan, serta bentuk nyata strategi dan operasional yang dilakukan serta melakukan analisis teknologi terhadap faktor eksternal yang mempengaruhi PTKB di Indonesia dapat dirumuskan sebuah urgensi strategi yang harus segera terimplentasi untuk keluar dari permasalahan yang ada. Strategi digital PTKB di Indonesia tertuang pada Tabel 4.

Tabel 4. Hambatan Implementasi Pelayanan Berbasis Teknologi

Perencanaan	Implementasi
a. Rencana Strategis	Kerja sama dengan institusi lain
b. Rencana Induk Pengembangan	Pelatihan pemanfaatan teknologi digital
c. Program Kerja	Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran
d. <i>ICT Blueprint</i>	
e. Visi, Misi, dan Strategi Sekolah Tinggi	Peningkatan infrastruktur teknologi
	Peningkatan sarana dan prasarana teknologi
	Pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung Tridharma Perguruan Tinggi
	Integrasi teknologi dalam kurikulum
	Penggunaan sistem, <i>software</i> , dan aplikasi dalam memberikan pelayanan akademik

Hambatan	Strategi
Koneksi dan <i>bandwidth</i> internet rendah	Peningkatan <i>bandwidth</i> internet
Perpustakaan digital belum terimplementasi	Pengadaan Digital Library
Sistem informasi belum terintegrasi	Membuat ICT <i>Blueprint</i>
Infrastruktur teknologi kurang handal	
Keterbatasan anggaran dalam pengembangan teknologi	Peningkatan anggaran pengembangan teknologi
Keterbatasan anggaran untuk gaji SDM TI	
Kekurangan SDM TI	Rekrutmen SDM TI
Kompetensi literasi digital SDM rendah	Mengadakan seminar, workshop, dan pelatihan kompetensi literasi digital
Tidak adanya tindak lanjut kerja sama yang dilakukan	Pendefinisian ulang kerja sama teknologi

a. Peningkatan *Bandwidth* Internet

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat membawa perubahan besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Dalam pelaksanaan proses pendidikan, sebuah perguruan tinggi dipengaruhi banyak faktor, baik internal maupun eksternal organisasi. Pengaruh bidang politik, hukum, dan kebijakan tidak dapat dihindari dalam operasional dan menjalankan *business core*. Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) mewajibkan seluruh perguruan tinggi memiliki standar yang ditetapkan berskala nasional. Dengan demikian, seluruh perguruan tinggi harus dapat mematuhi berbagai kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan.

Bandwidth menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan operasional akademik. *Bandwidth* internet terjewantahkan

dalam sebuah sarana dan prasarana pendidikan. Tidak hanya itu, dalam mendukung kelayakan sebuah program studi dan perguruan tinggi, *bandwidth* dan fasilitas internet menjadi komponen penting yang tergabung dalam lingkup sarana dan prasarana pendidikan. Dengan harapan mendapatkan manfaat yang besar terhadap penggunaan sistem dan teknologi informasi, menjawab kebutuhan masyarakat, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan pelayanan sebuah perguruan tinggi, maka *bandwidth* internet menjadi isu strategis yang perlu disesuaikan terhadap kebutuhan. Baik kebutuhan oleh mahasiswa, kebutuhan dosen, dan tenaga kependidikan dalam proses pendidikan perguruan tinggi. *Bandwidth* internet menjadi infrastruktur teknologi yang sangat penting dalam mendukung akses terhadap sumber informasi. Era keterbukaan informasi dengan ciri informasi tanpa batas ruang dan waktu harus disikapi dengan infrastruktur dan teknologi yang mumpuni. Oleh sebab itu, kecukupan *bandwidth* internet terhadap kebutuhan mahasiswa juga tertuang dan menjadi indikator mutu dalam penilaian sebuah perguruan tinggi, sebut saja dalam penilaian akreditasi perguruan tinggi dan program studi.

Dalam penerapannya pada perguruan tinggi, *bandwidth* internet juga berkaitan langsung dengan website, akses internet, jaringan lokal dan jaringan *wireless* perguruan tinggi. *Bandwidth* internet menjadi sebuah komponen penting dalam kecukupan, aksesibilitas, dan mutu sarana perguruan tinggi yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang tentunya harus ada kesesuaian dari perhitungan rasio jumlah mahasiswa terhadap *bandwidth* yang tersedia. *Bandwidth* internet juga dapat menjadi alat untuk mengumpulkan data yang akurat dan menyebarkan sebuah *knowledge* baru, sehingga Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha dapat dengan mudah dan secara langsung dapat memenuhi dimensi sosial dan ilmu pengetahuan sebuah perguruan tinggi.

b. Perpustakaan Digital (*Digital Library*)

Perubahan paradigma pendidikan dan perkembangan teknologi berakibat pada pergeseran dan perubahan perilaku masyarakat dalam banyak aspek. Pencarian informasi dan kebutuhan akan referensi, buku, dan sumber teori lain untuk kebutuhan akademik tidak lagi hanya dilakukan dengan cara-cara yang lama dan konvensional, tetapi dapat dilakukan dengan dukungan media digital. Internet memberikan kemudahan akses informasi untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya.

Perpustakaan perguruan tinggi harus beradaptasi dan berinovasi untuk menjadi seimbang dan selaras terhadap tuntutan perkembangan masyarakat.

Digital library adalah sebuah inovasi dalam bidang perpustakaan sebagai akibat disrupsi digital yang merambah pada perguruan tinggi. Tidak terkecuali Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha juga menghadapi tantangan yang sama. *Digital Library* menjadi sebuah urengensi untuk dimiliki oleh seluruh perguruan tinggi. Pada era digital seperti sekarang ini, tantangan perpustakaan konvensional menjadi semakin bertambah, perpustakaan tidak hanya harus bangga dengan banyaknya koleksi buku, tetapi banyaknya pengunjung dan akses terhadap perpustakaan itu sendiri harus menjadi pertimbangan. Prilaku mahasiswa dan masyarakat terhadap pencarian sumber referensi mengalami banyak perubahan. Pencarian digital menjadi *trend* yang seang berkembang sebagai akibat dari perkembangan teknologi dan dunia digital. Agar perpustakaan tetap eksis sesuai dengan kemajuan teknologi, maka perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha harus mampu memiliki inovasi kearah digital. Salah satunya adalah dengan mengembangkan dan membangun perpustakaan digital.

Pada proses akreditasi perguruan tinggi, sama halnya dengan *bandwith internet*, *digital library* juga menjadi sebuah indikator penilaian. *Digital library* termasuk dalam kategori ketersediaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berperan penting dalam mengelola dan menyebarkan ilmu pengetahuan. *Digital library* merupakan sebuah sistem untuk layanan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang terbukti efektif. Dengan *digital library e-journal*, *e-book*, dan *e-repository* akan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh sivitas akademika. Dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan, kemudahan dan efektivitas akses informasi, *digital library* menjadi sebuah sasaran strategis perguruan tinggi keagamaan buddha yang harus segera terpenuhi.

c. ICT Blueprint

Sebutan lain untuk ICT (*Information Communication and Technology*) adalah TIK. TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) merupakan segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi informasi dan komunikasi adalah sesuatu yang tidak terpisahkan. Secara garis besar TIK lebih dikenal dengan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SI/TI).

ICT Blueprint yang terdiri dari *IT Blueprint* dan *SI Blueprint* menjadi sebuah sumber daya dan aset terpenting di era modern dengan perkembangan masyarakat yang semakin digital. Dalam lingkup *Blueprint*, *ICT Blueprint* merumuskan sebuah strategi yang didapat melalui proses analisis internal dan eksternal organisasi. *Blueprint* juga mencakup target capaian jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Dengan demikian *ICT Blueprint* merupakan perencanaan strategis yang berkaitan dengan Teknologi Informasi (TI) dan Sistem Informasi (SI) dalam sebuah organisasi.

Untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat modern yang bergerak dinamis, penyesuaian terhadap Undang-undang, peraturan, dan kebijakan yang mengikat, serta meningkatkan pelayanan pendidikan yang dilakukan, Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha sangat memerlukan adanya sebuah *ICT Blueprint* dalam wujud masterplan dan renstra TI dan SI. Untuk selanjutnya Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha memiliki sebuah *roadmap* yang jelas, terukur, dan terarah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan dan pelaksanaan seluruh proses teknologi dan sistem informasi perguruan tinggi.

ICT Blueprint dalam wujud sebuah inovasi merupakan bentuk adaptasi dan strategi Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha dalam menghadapi perkembangan masyarakat, modernisasi, dan globalisasi. Dengan melihat data penelitian yang menampilkan *ICT Blueprint* yang belum spesifik dan tidak sesuai dengan *framework* pengembangan teknologi dan sistem informasi dalam sebuah institusi, maka *ICT Blueprint* menjadi sebuah strategi yang harus segera terimplementasi. *ICT Blueprint* juga merupakan indikator penilaian dalam sistem akreditasi perguruan tinggi, dimana semua perguruan tinggi harus memilikinya untuk meningkatkan proses pendidikan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

d. Peningkatan Anggaran Pengembangan Teknologi

Era revolusi 4.0 menjadikan teknologi sebagai basis utama dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi digital telah mendisrupsi berbagai aspek masyarakat, berbagai bidang dituntut untuk selaras dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Dalam bidang pendidikan, komputerasi dan data menjadi bagian penting yang harus terpenuhi dalam mendukung operasional pendidikan. Perkembangan internet dan teknologi digital menjadikan seluruh perguruan tinggi untuk menyediakan berbagai fasilitas, sarana, dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi. Tantangan

revolusi 4.0 dengan ciri-ciri masyarakat digital harus direspon secara cepat dengan berbagai strategi dan inovasi, tentunya dengan menyediakan dan alokasi pendanaan yang baik.

Adaptasi dan adopsi teknologi yang terimplementasi dalam proses pembelajaran menjadi sebuah keharusan dalam penyelenggaraan pendidikan masa sekarang. Sistem pembelajaran yang lebih inovatif di perguruan tinggi, pengembangan kurikulum pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal Teknologi Informasi dan Komunikasi perlu dilakukan untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang kompetitif dan terampil terutama dalam meliterasi berbagai media digital.

Pendanaan menjadi kunci penting dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak terkecuali pada Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha. Skala prioritas, strategis, dan berbasis kebutuhan harus menjadi dasar pertimbangan bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha, khususnya dalam menentukan perencanaan keuangan. Sumber-sumber pendanaan Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha sangat perlu dikembangkan, tidak hanya berasal dari internal yayasan dan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) yang ada (khusus Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha Negeri). Sumber-sumber pendanaan lain menjadi sangat penting untuk selanjutnya digunakan dalam melengkapi fasilitas, sarana, dan prasarana pembelajaran. Diharapkan dengan standar sarana dan prasarana pembelajaran yang baik maka akan meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha.

Perkembangan teknologi dan media digital yang semakin mendisrupsi perlu disikapi secara bijak, terarah, dan dengan komitmen yang tinggi dari seluruh manajemen perguruan tinggi. Mencari donatur pendidikan dan kerjasama bidang sarana prasarana pendidikan dapat dilakukan sebagai solusi menambah sumber-sumber pendanaan dan peningkatan anggaran untuk pengembangan teknologi Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha di Indonesia.

e. Rekrutmen SDM Teknologi Informasi

Kemajuan teknologi dan sistem informasi dengan berbagai kemudahan yang diberikan produk dan media digital tidak hanya berdampak positif terhadap perkembangan organisasi. Secara sporadis berbagai permasalahan mengikuti, salah satunya adalah keterbatasan dan krisis SDM yang mumpuni dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi. Melihat kondisi Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha, SDM Teknologi Informasi (TI) menjadi sebuah

kebutuhan besar untuk mendukung operasional dan proses pendidikan yang dilakukan. Tetapi kenyataannya, kebutuhan SDM TI Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha belum terpenuhi.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, pemerintah Indonesia mendorong dan mengharuskan seluruh sumber daya perguruan tinggi memanfaatkan dan terintegrasi dengan teknologi digital. Sistem pelaporan administrasi perguruan tinggi yang beralih melalui sistem online, Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI), sistem akademik, website kampus, jaringan lokal dengan fasilitas internet, maintenance berbagai peralatan teknologi informasi, publikasi dan promosi, serta pemusatan data dan informasi pada perguruan tinggi menjadikan rekrutmen SDM teknologi informasi sebagai sebuah solusi dan kekurangan SDM teknologi informasi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha. Untuk selanjutnya, proses rekrutmen yang baik dan sistematis, serta dukungan komitmen unsur manajemen perguruan tinggi menjadikan strategi rekrutmen SDM teknologi informasi dapat terimplementasi, untuk keluar dari berbagai permasalahan yang ada.

f. Seminar, *Workshop*, dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital

Teknologi digital menjadi sebuah keharusan dalam memenuhi berbagai kebutuhan informasi akademik. Kenyataan yang ada, perkembangan sistem informasi dan teknologi digital tidak disambut dengan kompetensi literasi yang memadai, *skills* sistem informasi dan teknologi digital belum terimplementasi pada sivitas akademika perguruan tinggi, serta urgensi kompetensi digital yang tidak ditindaklanjuti dengan sebuah manajemen dan kebijakan yang strategis.

Era kompetensi global dan pendidikan modern mengharuskan peningkatan *knowledge* yang membutuhkan dukungan penerapan media dan berbagai teknologi digital. *Information media and technology skills* menjadi sebuah keharusan bagaimana civitas akademik memiliki keterampilan teknologi dan media informasi. Keterampilan teknologi dan media informasi diturunkan menjadi sebuah kemampuan literasi dalam pemanfaatan media digital, media informasi, dan media ICT, menjadi satu-kesatuan dalam keterampilan digital. Kompetensi digital menjadi penting untuk bagaimana memanfaatkan teknologi sebagai alat memenuhi kebutuhan akademik sivitas perguruan tinggi, literasi informasi, dan menciptakan *knowledge* baru melalui interaksi dengan teknologi.

Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha memiliki beberapa permasalahan berkaitan dengan SDM mumpuni dengan segala keterampilan dalam mengkases, meliterasi, dan juga memanfaatkan teknologi digital. Pemahaman terhadap bandwidth internet, pemahaman terhadap kebenaran informasi dan sumber kredibel dalam media digital, memahami karakteristik sebuah sistem dan website, dan juga *knowledge sharing* yang belum menjadi budaya dalam lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha. Untuk itu sebuah perencanaan matang perlu dilakukan, khususnya berkaitan dengan peningkatan kompetensi dosen yang membawa pada peningkatan mutu pelayanan terhadap mahasiswa.

Seminar, *workshop*, dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi literasi digital menjadi sangat penting untuk menjadi sebuah strategi digital di era modern seperti sekarang. Literasi digital menjadi sebuah keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang tergabung menjadi sebuah kompetensi. Kompetensi yang baik akan membawa pada profesionalisme bagi dosen dan tenaga kependidikan yang akan menjadi sumber daya dalam mencapai visi dan misi Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha di Indonesia.

g. Kerja Sama Bidang Teknologi

Peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dalam rencana strategis 2015-2019 juga menargetkan sasaran mutu pendidikan yang terdiri dari mutu, relevansi, akses, daya saing, dan tata kelola. Kerja sama perguruan tinggi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, produktivitas, kreatifitas, inovasi, mutu, dan relevansi pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi khususnya dalam meningkatkan daya saing.

Banyak kerja sama yang dilakukan Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha, salah satu bentuk nyata adalah dalam hal pemberian bantuan sarana dan prasarana. Pemberian peralatan teknologi seperti komputer dilaksanakan atas dasar kerja sama Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha di Indonesia dengan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha. Bentuk kerja sama lain yang ada di Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha adalah kerja sama dengan lembaga agama dan keagamaan seperti *vihara* dan *cetiya*.

Kerja sama dengan institusi pendidikan, dengan yayasan, majelis dan organisasi keagamaan, serta dengan perusahaan (seperti Bank). Dalam pelaksanaannya, kerja sama yang ada lebih banyak

sebatas pada dokumen yang ditandatangani, sedikit sekali kerja sama yang dilakukan secara maksimal dengan kontribusi besar terhadap pelaksanaan Tridharma perguruan Tinggi. Melalui analisis internal Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha yang menampilkan kelemahan dalam bentuk rendahnya tindak lanjut dari kerja sama yang ada, maka urgensi yang ada adalah melakukan pendefinisian ulang kerja sama yang dilakukan.

Dalam kaitannya dengan perkembangan teknologi yang begitu mendisrupsi bidang pendidikan, maka perlu sekali dilakukan kerja sama bidang teknologi khususnya yang mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dan operasional pendidikan dalam keseharian. Kerja sama dalam pendanaan sarana dan prasarana teknologi, kerja sama dengan tujuan utama peningkatan kompetensi teknologi dan media digital, serta kerja sama dalam bidang penelitian untuk menghasilkan inovasi perlu dilakukan. Selanjutnya berbagai bentuk *knowledge*, inovasi, dan produk-produk karya intelektual dapat berkontribusi besar dalam mendukung pendidikan dan mengatasi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Dengan tidak meninggalkan bentuk-bentuk pengabdian kepada masyarakat, maka pengabdian kepada masyarakat hendaknya terlaksana dengan kerja sama Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha melalui pihak-pihak terkait yang ada di masyarakat. Hal penting yang tidak dapat dihilangkan adalah berbagai kerja sama teknologi harus bertujuan dapat berkontribusi besar dalam meningkatkan mutu dan layanan pendidikan, serta sedapat mungkin terlaksana dengan berbasis kebutuhan masyarakat.

PENUTUP

Dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perencanaan teknologi digital PTKB di Indonesia tertuang dalam Renstra, RIP, Program Kerja, *ICT Blueprint*, serta visi, misi, dan strategi Sekolah Tinggi.
- b. Hambatan PTKB dalam mengimplementasi pelayanan berbasis teknologi digital adalah: koneksi dan *bandwith* internet rendah, perpustakaan berbasis digital dan *online* belum terimplementasi, sistem informasi belum terintegrasi, infrastruktur teknologi kurang andal, keterbatasan anggaran dalam pengembangan teknologi, keterbatasan anggaran untuk gaji SDM teknologi informasi, kekurangan SDM teknologi informasi, kompetensi literasi digital

- SDM rendah, dan tidak adanya tindak lanjut kerja sama teknologi yang dilakukan.
- c. Strategi digital PTKB di Indonesia terdiri dari: peningkatan *bandwidth* internet; pengadaan *digital library*; membuat *ICT Blueprint*; peningkatan anggaran pengembangan teknologi; rekrutmen SDM teknologi informasi; mengadakan seminar, *workshop*, dan pelatihan kompetensi literasi digital; dan pendefinisian ulang kerja sama teknologi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Ratna Sari. 2013. Strategi *Blended Learning* untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XI, No. 2, Tahun 2013.
- Boag, Paul. 2013. *So You Want to Write a Digital Strategy?* <https://www.smashingmagazine.com/2013/07/you-want-to-write-a-digital-strategy> (diakses 19 Agustus 2018).
- Christensen, Clayton. M, et. al., 2015. Disruptive Innovation: What is Disruptive Innovation?. *Harvard Business Review*, pp. 44-53).
- David, F.R. 2011. *Strategic Management: Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendy. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Griffin, Ricky W. 2004. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Heriyanto. 2017. *Digital Literacy Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha*. Penelitian Dosen, Jurusan Dharmacarya, Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten.
- Heriyanto. 2016. *PEST Analysis Sebagai Strategi Peningkatan Pelayanan Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha*. Penelitian Dosen, Jurusan Dharmcarya, Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten.
- Hitt, Ireland, dan Hoskisson. 2009. *Strategic Management: Competitiveness and Globalization (Concepts and Cases)*. USA: South-Western, a part of Cengage Learning.
- Indrajit dan Djokopranoto. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*.
- Jaffer & Timbrell. 2014. *Digital Strategy in Airports*. 25th Australasian Conference on Information Systems. 8th -10th Dec 2014, Auckland, New Zealand.
- McDonald, Mark. 2015. *What is a digital strategy?*. <https://www.accenture.com/us-en/blogs/blogs-digital-what-is-digital-strategy> (diakses 19 Agustus 2018)

- Nihar K. Patra. 2017. *Digital Disruption And Electronic Resource Management In Libraries*. United States: Chandos Publishing Is An Imprint Of Elsevier.
- Pearce dan Robinson. 2008. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014, Tentang Pendidikan Keagamaan Buddha.
- Ross, W, Jeanne., et al. 2017. How to Develop a Great Digital Strategy. *MITSloan Management Review*, Vol. 58, No. 2 Reprint #58204.
- Sargent, Pauline .2016. *A digital marketing strategy for the SAH Journal: Approach and findings*. <http://hdl.handle.net/10788/2940>. Dublin Business School.